
**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,
Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress
(Studi pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia pada tahun 2017-2019)**

Oleh :

Eli Aliyana*)

M. Agus Salim)**

A. Agus Priyono*)**

Email : el88aliyana@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, and return on equity on financial distress in property & real estate companies listed on the IDX in 2017 to 2019 using the Springate method as an indicator of financial distress. The population used is all property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019 totaling 61 companies. While the sample used in this study used purposive sampling so that based on predetermined criteria, 10 companies were selected as research samples. The analysis used is multiple linear regression. Through this study it can be concluded that managerial ownership does not significantly affect monetary misery, institutional ownership and return on equity have a significant effect on financial distress, while simultaneously managerial ownership, institutional ownership, and return on equity have a significant effect on financial distress.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Return On Equity, and Financial Distress*

Pendahuluan

Latar Belakang

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Asosiasi REI (Real Estate Indonesia), penempatan dalam bentuk investasi properti mengalami penurunan dari 24,0% menjadi 21,6%. Situasi sektor properti yang masih belum ada perubahan yang positif mengakibatkan perolehan imbal hasil investor tidak begitu besar yang masih berada di angka 5% sampai 6%. Apalagi saat ini juga banyak pilihan investasi lain yang lebih menjanjikan seperti halnya Surat Berharga Negara (SBN).

Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan pada sektor properti yakni kondisi perekonomian di Indonesia yang kurang stabil menjadikan nilai rupiah sempat melambung pada awal tahun 2019 dan menyebabkan inflasi. Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang sempat naik juga memicu kenaikan suku bunga yang kemudian dapat mempengaruhi suku bunga lainnya. Termasuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) sehingga juga dapat mempengaruhi daya beli dan minat masyarakat untuk belanja properti.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), peningkatan jumlah masyarakat yang terus menerus menyimpan uangnya. Begitupun uang yang dimiliki pihak ketiga mengalami kenaikan lima tahun terakhir sebesar 9,2%

CAGR. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih suka menabung daripada menginvestasikan dananya.

Zona *property & real estate* sangat sensitif terhadap suku bunga, inflasi, serta nilai ubah yang hendak pengaruhi atensi warga buat berinvestasi di zona properti. Perusahaan *property & real estate* Indonesia diusahakan untuk bisa bersaing dalam menghadapi kondisi tersebut karena ketidakpastian dan ketidakmampuan *corporate* dalam persaingan antar perusahaan mengakibatkan kinerja perusahaan semakin buruk. Kemungkinan terburuk perusahaan akan mengalami kebangkrutan jika tidak mampu mempertahankan kinerjanya.

Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk melihat ada tidaknya tanda-tanda kebangkrutan yaitu profitabilitas yang menjadikan ROE sebagai indikatornya dimana fungsi ROE adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan deviden. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Septiana, 2019:114). Apabila ROE meningkat, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap ekuitasnya meningkat pula. Begitu sebaliknya, apabila ROE perusahaan menurun maka *corporate* belum bisa mendapatkan keuntungan dengan baik sehingga dapat diperkirakan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang diawali dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank.

Selain menggunakan rasio profitabilitas adapun faktor eksternal yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu *corporate governance*. Elemen yang digunakan dalam tata kelola perusahaan diantaranya kepemilikan manajerial & institusional. Kepemilikan manajerial merupakan sebuah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Hakim dkk, 2020). Adanya tanggung jawab yang besar diandalkan terhadap manajer diharapkan dapat mengurangi terjadinya *financial distress* perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin diperhatikan kepemilikan manajerial justru semakin mempersatukan keinginan para manajer dan investor. Lagi pula, jika kepemilikan manajerial sedikit, akan ada ketidokrataan data antara kepala dan investor, sehingga akan menyebabkan biaya kantor sehingga potensi organisasi untuk menghadapi Financial Distress pasti ada.

Selain kepemilikan/manajerial, ada juga kepemilikan institusional sebagai indikator kedua di kajian ini. Kepemilikan institusional adalah jumlah saham organisasi yang dimiliki oleh lembaga keuangan bukan bank di mana yayasan mengawasi aset untuk orang lain (Herdinata dan Pranatasari, 2020:17). Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin membumi komando luar atas organisasi dan ini dapat mengurangi biaya kantor sehingga dapat mencegah gejala kebangkrutan (Fathonah, 2017). Pun sebaliknya, semakin rendah kepemilikan oleh institusi maka kontrolnya terhadap perusahaan semakin lemah sehingga akan menyebabkan asimetri informasi yang nantinya akan mengakibatkan biaya keagenan sehingga dapat menimbulkan financial distress.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis berkeinginan untuk mengarahkan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Return On Equity terhadap Financial Distress (studi pada perusahaan Property & Real Estate pada tahun 2017-2019)”**.

Rumusan Masalah Penelitian

Seperti yang ditunjukkan oleh apa yang ada di latar belakang telah digambarkan ada 4 rumusan masalah yang diangkat yaitu apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi *financial distress*, apakah kepemilikan institusional mempengaruhi *financial distress*, apakah *return on equity* mempengaruhi *financial distress*, dan apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *return on equity* berdampak secara bersama sama terhadap *financial distress*.

Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial pada *financial distress*, membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional pada *financial distress*, membuktikan adanya pengaruh *return on equity* pada *financial distress*, dan membuktikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.

Kajian Pustaka**Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian Santoso dkk (2018) yang berjudul Analisis Dampak GCG, Monetary Execution and Ukuran Corporate Terhadap *Financial Distress* pada Organisasi Properti dan Real Estate yang Tercatat di BEI Tahun 2012-2016. Penelitian ini memberikan hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan/komisaris, komite audit, ROA, dan ukuran corporate tidak memiliki pengaruh pada kesulitan keuangan. Dibandingkan dengan likuiditas yang memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Sarina (2020) telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Current Ratio untuk menganalisis *financial distress* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Hasil riset menunjukkan bahwa ukuran organisasi, DER, ROE dan CR dapat mengenali Financial Distress. Terlebih lagi, secara simultan Ukuran Organisasi, DER, ROE, dan CR dapat mengidentifikasi Financial Distress.

Harahap (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul Dampak Instrumen Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan di sektor Properti dan real estate yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Kajian memperlihatkan secara bersama sama bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi Kesulitan Keuangan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan firm size tidak berpengaruh terhadap financial distress. Ukuran dewan direksi memiliki dampak negatif signifikan pada *Financial Distress*. Ukuran komite audit memiliki dampak pada tantangan moneter.

Fathonah (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur dewan komisaris independen memiliki

konsekuensi merugikan yang kritis terhadap kesulitan keuangan. Sementara kepemilikan institusional tidak memiliki konsekuensi merugikan yang kritis pada kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial tidak memiliki hasil menguntungkan yang besar pada kesulitan keuangan, dan komite audit secara positif memengaruhi kesulitan keuangan tapi tidak signifikan.

Suniah (2020) melaksanakan penelitian Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Sales Growth, dan Pergantian CEO pada kesulitan keuangan dengan Variabel Moderasi Struktur Corporate Governance. Hasil dari penelitian eksplorasi ini menunjukkan bahwa produktivitas mempengaruhi Masalah Keuangan dan struktur tata kelola perusahaan benar-benar melemahkan hubungan antara struktur modal dan kesulitan keuangan sedangkan struktur modal, pertumbuhan penjualan, pergantian CEO tidak berdampak pada kesulitan keuangan.

Assaji dan Machmuddah (2017) melaksanakan kajian berjudul Rasio Keuangan dan Prediksi Financial Distress. Hasil kajian memperlihatkan jika ROA dan PER secara signifikan mempengaruhi Financial Distress. Sementara itu, NPM, ROE, dan ATO tidak secara signifikan mempengaruhi Financial Distress.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Gunawan, 2021) Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana atasan mengklaim penawaran organisasi atau secara keseluruhan pimpinan juga merupakan investor organisasi. Dalam ringkasan fiskal, keadaan saat ini ditunjukkan oleh tingkat kepemilikan saham organisasi yang besar oleh manajemen karena ini adalah data penting bagi klien laporan anggaran, data ini akan ditemukan dalam catatan atas laporan fiskal. Kehadiran kepemilikan administratif menjadi sesuatu yang menarik jika dikaitkan dengan hipotesis kantor.

Kepemilikan Institusional

Menurut Gunawan (2021:77), kepemilikan institusional adalah tingkat penawaran yang diklaim oleh pemilik/institusional dan kepemilikan/blockholder, khususnya kepemilikan tunggal untuk kepentingan orang banyak di atas 5%, namun tidak memiliki tempat dengan kelas pemilik golongan insider.

Return On Equity

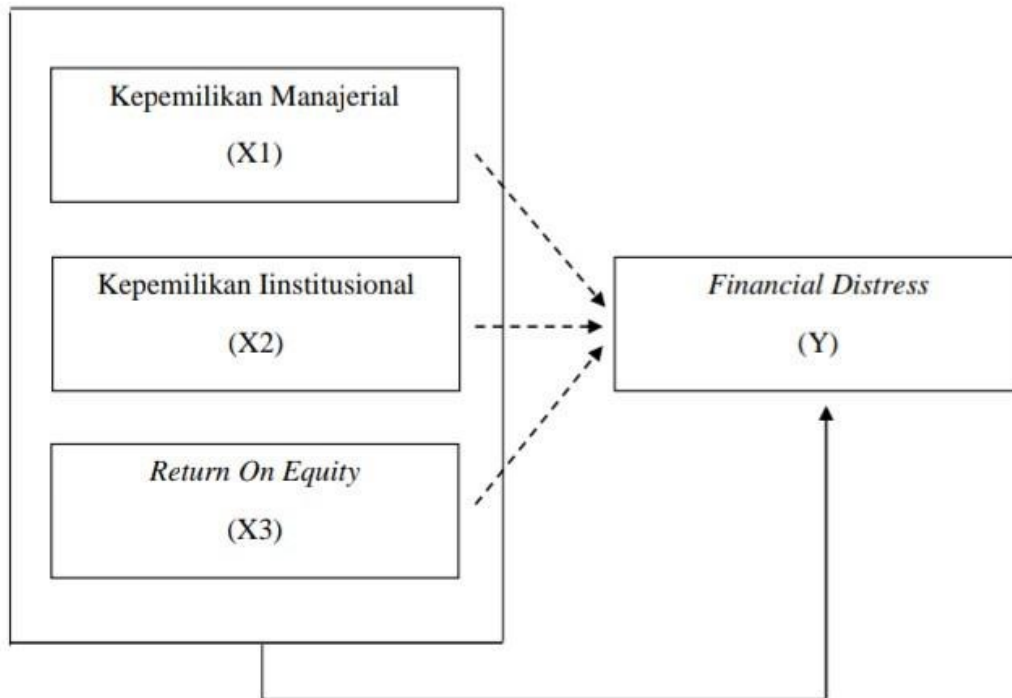
Menurut Septiana (2019:114), *Return On Equity* (ROE) atau keuntungan dari modal sendiri (produktivitas usaha) adalah pemeriksaan antara keuntungan bersih setelah biaya dengan nilai lengkap. Rasio ini umumnya dilihat oleh investor bank (baik investor tetap maupun investor baru) hanya sebagai pendukung keuangan di pasar modal yang ingin membeli bagian dari bank yang bersangkutan (jika bank telah membuka diri ke dunia).

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan di mana pendapatan kerja organisasi tidak cukup untuk memenuhi komitmen saat ini, (misalnya, pertukaran kredit atau

biaya bunga) dan organisasi terpaksa melakukan langkah perbaikan (Arifin, 2018:189).

Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————> : Pengaruh secara simultan
 - - - - -> : Pengaruh secara parsial

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan di sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- H₂: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan di sektor *property & real estate* yang tercatat di BEI periode 2017-2019.
- H₃: *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada sektor *property & real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H₄: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Return On Equity* berdampak secara bersama sama terhadap *financial distress* di sektor *property & real estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2019.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Lokasi Penelitian

Pada kajian ini, peneliti memakai pendekatan riset kuantitatif. Menurut Suryani (2015:109) menyatakan bahwa riset kuantitatif merupakan sebuah riset yang identik menggunakan angka dalam menganalisis data. Ketika melaksanakan kajian ini, peneliti menghimpun data dan hasil kajian yang berupa nilai/angka. Data dalam kajian ini diperoleh dari data laporan fiskal pada perseroan *Property & Real Estate* yang terdapat di BEI tahun 2017-2019.

Populasi dan Sampel

Menurut Harinaldi (2005:2) menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengumpulan objek yang sedang dikaji. Populasi yang digunakan pada riset ini yaitu perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI sebanyak 61 emiten.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Suprpto (2007:76) mengungkapkan bahwa *purposive sampling* atau *judgement sampling* merupakan suatu teknik sampling dimana dalam pengambilan elemen-elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Tabel 1
Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang berturut-turut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2017-2019.	61
2.	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada periode 31 Desember 2017 sampai 31 Desember 2019.	(25)
3.	Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> yang tidak berpotensi mengalami <i>Financial Distress</i> menurut perhitungan model <i>Springate</i> .	(14)
4.	Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan <i>Return On Equity</i> .	(12)
	Sampel Penelitian	10

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Metode Analisis Data

Teknik mendalam untuk pemeriksaan ini adalah menggunakan penyelidikan kuantitatif. Pengujian ini menggunakan strategi investigasi uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji kekambuhan langsung yang berbeda, uji koefisien jaminan, uji f dan uji t yang digabungkan menggunakan program aplikasi IBM SPSS *statistic* 20.

Pembahasan
Hasil Penelitian
Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	30	.00030	.56160	.1352667	.19213224
KI	30	.07210	.80420	.4701667	.24823873
ROE	30	-.13350	.18690	.0298600	.07652153
FD	30	-.42241	.85864	.4252240	.36239430
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Nilai normal dari variabel kepemilikan administratif adalah 0,1352, yang berarti bahwa jumlah penawaran yang diklaim oleh pimpinan dalam suatu organisasi adalah 13,52% dari penawaran luar biasa lengkap. Standar deviasi adalah 0,1921, yang memiliki nilai dasar 0,00030, menyiratkan bahwa kepemilikan penawaran administratif dasar yang diklaim oleh organisasi adalah 0,030% dari penawaran luar biasa lengkap. Nilai terbesar adalah 0,5616, artinya kepemilikan penawaran administratif paling ekstrem yang diklaim oleh perusahaan adalah 56,16% dari penawaran luar biasa habis-habisan.

Angka rata-rata variabel kepemilikan institusional 0.4702, maknanya adalah total saham yang dimiliki oleh institusi pada suatu perusahaan sebesar 47.02% dari jumlah saham yang beredar. Dengan standar deviasi sebesar 0.2482, yang memiliki angka minimum senilai 0.0721, maknanya adalah kepemilikan saham institusi minimal yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 7.21% dari total saham yang beredar. Nilai maksimum yang didapatkan sebesar 0.8042, artinya adalah kepemilikan saham institusi maksimal yang dimiliki perusahaan sebesar 80.42% dari total saham yang beredar.

Angka rata-rata variabel *return on equity* sebesar 0.02996, dimana perusahaan menghasilkan *return after tax* dengan rata-rata 2,996% dari jumlah ekuitas. Standar deviasi yaitu 0.0765, yang mempunyai nilai minimal sebesar -0.1335, artinya adalah kemampuan minimal perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak sebesar -13,35% dari total ekuitas. Nilai maksimum yang didapat sebesar 0.1869, artinya adalah kemampuan maksimal perusahaan dalam memperoleh *return after tax* yaitu 18.69% dari total ekuitas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, yang diukur dengan model *Springate*, yaitu dengan menjumlahkan 4 rasio keuangan memiliki standar deviasi sebesar 0.3624 dengan rata-rata 0.4252. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari 30 sampel perusahaan *Property & Real Estate*, dimana 4 (empat) rasio keuangan yang dapat memprediksi kemungkinan terjadinya *Financial Distress* suatu perusahaan sebanyak 42,52% dari keseluruhan sektor *Property & Real Estate* yang memiliki probabilitas untuk terjadi kesulitan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.28047928
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.105
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Dari tabel pengujian SPSS di atas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.334 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KM	.674	1.483
	KI	.769	1.301
	ROE	.626	1.599

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Dari hasil pengujian informasi tabel di atas, cenderung terlihat bahwa nilai VIF dari semua variabel faktor bebas berada di antara angka 1-10 dan angka Tolerance ≥ 0.10 , maka bisa dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Bebas Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Ket
K. Manajerial	0.298	Homoskedastisitas
K. Institusional	0.355	Homoskedastisitas
ROE	0.598	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Dari hasil penelitian ini, sangat terlihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga faktor bebas menciptakan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model ini dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.401	.332	.29621914	1.848

a. Predictors: (Constant), ROE, KI, KM

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) ($1,6498 < 1,848 < 2,3502$), sehingga dapat diduga bahwa tidak ada autokorelasi antara setiap faktor bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.650	.119		5.451	.000
	KM	-.083	.349	-.044	-.238	.814
	KI	-.630	.253	-.432	-2.493	.019
	ROE	2.773	.909	.586	3.051	.005

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan model persamaan regresi linierberganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.650 - 0.083X_1 - 0.630X_2 + 2.773X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

X₃ = *Return On Equity*

Kesimpulan :

1. Nilai konstanta pada uji ini bernilai positif sehingga hal ini menunjukkan jika tidak ada faktor Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Nilai ROE, maka variabel *Financial Distress* akan meningkat.
2. Koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah -0,083 (bernilai negatif). Hal ini menunjukkan bahwa jika setiap variabel

Kepemilikan Manajerial meningkat, maka angka *Financial Distress* dalam suatu organisasi akan menurun.

3. Nilai koefisien relaps dari variabel Kepemilikan Institusional adalah - 0,630 (nilai negatif) mengartikan jika tiap variabel Kepemilikan Institusional meningkat, maka Kesulitan Keuangan dalam organisasi cenderung menurun.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel ROE adalah 2,773 (bernilai positif) mengartikan jika tiap faktor ROE meningkat maka Kesulitan Keuangan organisasi cenderung meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya faktor bebas yang menjelaskan variabel terikat, sangat baik dapat dilihat dari nilai R Square yang bernilai antara 0 sampai 1. Semakin mirip 1, semakin menonjol kapasitasnya untuk mengklarifikasi. Penanganan informasi akan menggunakan pengukuran IBM SPSS 20.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.332	.29621914

a. Predictors: (Constant), ROE, KI, KM

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Pada tabel di atas, Adjusted R Square menunjukkan angka 0,332 atau 33,2%. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan untuk mengungkapkan variabel bebas ke variabel terikat adalah 33,2%, sedangkan sisanya 66,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang berbeda di luar tiga faktor bebas yang dikeluarkan dari model.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.527	3	.509	5.801	.004 ^b
	Residual	2.281	26	.088		
	Total	3.809	29			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), ROE, KI, KM

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Dilihat dari konsekuensi makna tabel di atas, disadari bahwa nilai kepentingan pada model regresi pada tabel di atas senilai 0,004. Karena

angka kepentingan berada di bawah 0,05 dapat dikatakan bahwa faktor-faktor bebas dalam pemeriksaan ini, khususnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ROE secara simultan mempengaruhi kerugian moneter.

2. Uji Parsial (t)

Tabel 10. Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.650	.119		5.451	.000
KM	-.083	.349	-.044	-.238	.814
KI	-.630	.253	-.432	-2.493	.019
ROE	2.773	.909	.586	3.051	.005

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS, 2021

Mengingat tabel tes di atas, tes secara parsial dijelaskan sebagai berikut:

- Pengetesan parsial Kepemilikan Manajerial pada *financial distress* menghasilkan t hitung -0.238. Karena nilai t hitung < t tabel (-0.238 < 1.697) dengan signifikansi t lebih menonjol dari 0,05 (0,814 > 0,05), hal ini cenderung beralasan bahwa variabel kepemilikan administratif tidak berpengaruh kritis terhadap Financial Distress.
- Percobaan secara individu Kepemilikan Institusional terhadap *financial distress* menunjukkan nilai t hitung -2.493. Karena nilai t hitung < t tabel (-2.493 < 1.697) dengan signifikansi t lebih kecil dari 0.05 (0.019 < 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
- Pengujian parsial ROE pada *Financial Distress* memperlihatkan t hitung sebesar 3,051. Karena nilai t hitung > t tabel (3,051 > 1,697) dengan signifikansi t dibawah 0,05 (0,005 < 0,05) hingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Keuangan.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioonal, dan ROE terhadap *Financial Distress*

Konsekuensi dari penanganan informasi yang telah diperoleh untuk menyelidiki variabel *financial distress* kemudian dicoba sekaligus untuk menghasilkan nilai kritis $0,004 < 0,05$. Dengan hasil ini, sangat baik dapat dikatakan jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *return on equity* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarina (2020), dan Harahap (2017) mengemukakan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Dalam uji regresi memperlihatkan jika tidak terjadi pengaruh secara signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial dengan variabel *Financial Distress* sehingga pada hipotesis yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan dapat diterima. Pernyataan ini sesuai dengan kajian yang dilaksanakan oleh Santoso dkk (2018), Harahap (2017), dan Fathonah (2017) yang menghasilkan Kepemilikan Manajerial tidak berdampak signifikan pada kesulitan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Dalam uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kepemilikan Institusional dengan variabel *Financial Distress* sehingga pada hipotesis yang kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan dapat ditolak. Hasil kajian ini tidak sesuai dengan kajian yang dilaksanakan oleh Santoso dkk (2018), Harahap (2017), dan Fathonah (2017) yang menghasilkan Kepemilikan Manajerial tidak berdampak signifikan pada kesulitan keuangan.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Equity* dengan *Financial Distress* sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* diterima. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Sarina (2020) dan Suniah (2020) yang menyatakan jika ROE berdampak signifikan pada kesulitan keuangan. Akan tetapi hasil kajian ini tidak sesuai dengan kajian yang dilaksanakan oleh Assaji dan Machmuddah (2017) yang menyatakan jika variabel ROE tidak berdampak pada kesulitan keuangan.

Simpulan Dan Saran**Simpulan**

Hasil akhir yang diperoleh peneliti dari hasil penyelidikan informasi dalam kajian ini yang diselesaikan dengan memakai program IBM SPSS pengukuran 20, dan dilakukan pada organisasi *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari 2017 hingga 2019 mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta *return on equity* pada *financial distress*. Kesimpulannya :

1. Kepemilikan manajerial tidak berdampak signifikan pada *financial distress* pada perusahaan *property & real estate* di BEI tahun 2017 hingga 2019.
2. Kepemilikan institusional berdampak signifikan pada kesulitan keuangan di sektor *property & real estate* di BEI tahun 2017 hingga 2019.
3. *Return on Equity* berdampak signifikan pada kesulitan keuangan di sektor *property & real estate* di BEI tahun 2017 hingga 2019.
4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *return on equity* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property & real estate* di BEI tahun 2017 hingga 2019.

Batasan Penelitian

Analisis memahami bahwa pemeriksaan ini tidak ideal, karena ada hambatan yang dialami. Jadi spesialis perlu mendorong apa pun yang membatasi keharusan yang nantinya dapat dibuat oleh analisis tambahan eksplorasi ini digunakan sebagai sumber perspektif. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat ketika peneliti melakukan eksplorasi ini, antara lain::

1. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang berpotensi mengalami *Financial Distress* serta hanya menggunakan satu model prediksi saja.
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi melainkan hanya menggunakan empat variabel saja, diantaranya Kepemilikan manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2) dan *Return On Equity* (X3) sebagai faktor bebas serta *Financial Distress* (Y) sebagai faktor terikat.

Saran

Mengingat hasil kajian pada perusahaan Properti dan *Real Estate*, peneliti mungkin ingin memberikan masukan sebagai berikut:

1. Untuk Corporate
Hasil penelitian prakiraan kondisi kesulitan keuangan tidak sepenuhnya tepat dalam mengantisipasi kesulitan keuangan, akan tetapi hasil penelitian tersebut masih perlu dilaksanakan guna memberi peringatan mengenai kemungkinan masalah keuangan dalam sebuah perusahaan, dengan tujuan agar organisasi dapat menemukan cara-cara perbaikan guna meningkatkan kinerjanya.
2. Untuk Pemegang Saham
Diharapkan dapat dijadikan pemikiran dan harus benar-benar spesifik dalam melakukan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk meningkatkan hasil pemeriksaan tambahan, lebih baik menggunakan rasio keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan yang lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini serta menggunakan objek yang lain pula selain perusahaan yang digunakan peneliti saat ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Assaji, Jenny Pratiwi, dan Zaky Machmuddah. 2019. "Rasio Keuangan Dan Prediksi *Financial Distress*." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 2(2): 58–67
- Fathonah, Andina Nur. 2017. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap *Financial Distress*." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 133–50
- Gunawan, Robertus M Bambang. 2021. *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hakim, Mohamad Zulman, Dirvi Surya Abbas, dan Anggi Wahyuni Nasution. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang

- Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1): 94–105
- Harahap, Lili Wardani. 2017. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 - 2014 Lili." *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis* 17(2)
- Harinaldi. 2005. *Prinsip – Prinsip Statistic Untuk Tektink Dan Sains*. Jakarta: Erlangga
- Herdinata, Christian dan Fransisca Desiana Pranatasari. 2020. *Kajian Dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Kecil Mikro Dan Menengah*. Yogyakarta: Deepublish
- Santoso, Githa Ayu Pradewi, Yulianeu, dan Aziz Fathoni. 2018. "Analysis of Effect of Good Corporate Governance, Financial Performance and Firm Size on Financial Distress in Property and Real Estate Company Listed Bei 2012-2016." *Journal of Management* 4(4): 1–10
- Sarina, Silvia, Aprilia Lubis, Lindanda Linda. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)* 4(2): 527
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing
- Suniah dan Vinola Herawaty. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Sales Growth, dan Pergantian CEO terhadap Financial Distress dengan Variabel Moderasi Struktur Corporate Governance" *Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trisakti*." 1(1): 1–9
- Suprpto. 2007. *Statistik Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group

Eli Aliyana*) Alumni FEB Unisma

M. Agus Salim**) Dosen Tetap FEB Unisma

A. Agus Priyono***) Dosen Tetap FEB Unisma